

**PENGARUH PENYULUHAN DAN PEMBERIAN LEAFLET TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG INISIASI MENYUSU DINI
PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS
PUNDONG BANTUL TAHUN 2009**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Mada
Kebidanan pada Program Studi Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan' Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :

**Nurdiana Lexi Isnawati
NIM : 060105194**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2009**

HALAMAN PERSETUJUAN**PENGARUH PENYULUHAN DAN PEMBERIAN LEAFLET TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG INISIASI MENYUSU DINI
PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS
PUNDONG BANTUL TAHUN 2009****KARYA TULIS ILMIAH****Disusun oleh :****Nurdiana Lexi Isnawati
NIM : 060105194**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti
Ujian Karya Tulis Ilmiah Program Studi Kebidanan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta
Oleh :

Pembimbing : Dhesi Ari Astuti, S. Si. T

Tanggal : 23 / 7 / 09

Tanda tangan : 

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENYULUHAN DAN PEMBERIAN LEAFLET TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG INISIASI MENYUSU DINI
PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS
PUNDONG BANTUL TAHUN 2009**

KARYA TULIS ILMIAH

Disusun oleh :

Nurdiana Lexi Isnawati

NIM : 060105194

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai
Sebagian Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Ahli Mada Kebidanan
Di Prodi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Pada Tanggal :

4 - 8 - 2009



[Handwritten signature]

Dewan Penguji :

Penguji I : Dhesi Ari Astuti, S. Si. T

.....

Penguji II : Retno Mawarti, S. Pd., M.Kes

[Handwritten signature]
.....

**Mengesahkan
Ketua Program Studi Kebidanan
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta**



Hj. Hikmah Sobri, S. Pd., M.Kes

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 15 Juli 2009



Nurulana Lexi Isnawati



STIKES
AISYIYAH
YOGYAKARTA

**PENGARUH PENYULUHAN DAN PEMBERIAN LEAFLET TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG INISIASI MENYUSU DINI
PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS
PUNDONG BANTUL TAHUN 2009**

Nurdiana Lexi Isnawati¹, Dhesi Ari Astuti²

Abstract : There are significant influences between investigator and leaflet giving to grade knowledge about early initiation to pregnancy trimester III in Puskesmas Pundong 2009 year. This observe use quasi experiment method with arrange pre experiment by one group pre test – post test design. Collecting data use questioner and statistic test use T – test found the t count bigger the t table. ($13.408 > 2.045$)

Kata kunci : Penyuluhan – Menyusu – Pengetahuan

PENDAHULUAN

Setiap tahun di dunia terdapat empat juta bayi meninggal dari 136 juta bayi dibawah usia 28 hari. Lebih dari sepertiga kematian anak terjadi pada bulan – bulan pertama yang rawan. Tindakan inisiasi menyusu dini dalam satu jam pertama diperkirakan akan menyelamatkan tidak kurang dari satu juta bayi (<http://www.menkokesra.go.id/23> September 2008).

UNICEF memperkirakan, pemberian ASI eksklusif sampai usia enam bulan dapat mencegah kematian 1,3 juta anak berusia di bawah lima tahun. Suatu penelitian di Ghana yang diterbitkan jurnal Pediatrics menunjukkan 16% kematian bayi dapat dicegah melalui pemberian ASI pada bayi sejak hari pertama kelahirannya. Angka ini naik menjadi 22% jika pemberian ASI dimulai dalam satu jam pertama setelah kelahiran bayi. Tahun 2006 di Jamaica melaksanakan program inisiasi menyusu dini dan pemberian ASI eksklusif mampu menurunkan angka kematian neonatus hingga 13% (<http://www.sehatgroup.web.id> /23 September 2008).

Menurut data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002 – 2003, Angka Kematian Bayi di Indonesia adalah 35 tiap 1.000 kelahiran hidup, artinya setiap hari 250 bayi meninggal, dan sekitar 175.000 bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun. Program “Inisiasi Menyusu Dini” dapat menyelamatkan sekitar 30.000 bayi Indonesia yang meninggal dalam bulan pertama kelahiran (<http://www.surabaya-ehealth.org/14> September 2008).

Berdasarkan hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), terungkap bahwa tingkat partisipasi pemberian ASI mengalami penurunan dari 42,4% pada tahun 1997 menjadi hanya 39,5% pada posisi tahun 2002-2003 (<http://www.menkokesra.go.id/23> September 2008).

Banyak ibu yang tidak mengetahui bahwa membiarkan bayi menyusu sendiri segera setelah kelahiran atau yang biasa disebut proses Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sangat bermanfaat. Dengan melakukan inisiasi menyusu dini, bayi belajar beradaptasi dengan

1. Mahasiswa STIKes ‘Aisyiyah Yogyakarta
2. Dosen STIKes ‘Aisyiyah Yogyakarta

kelahirannya di dunia. Melakukan Inisiasi Menyusu Dini dipercaya akan membantu meningkatkan daya tahan tubuh bayi terhadap penyakit-penyakit yang berisiko kematian tinggi. Misal kanker syaraf, leukimia, dan beberapa penyakit lainnya. ASI bukan cuma sumber gizi terbaik, tetapi dapat menyelamatkan jiwa bayi pada bulan-bulan pertama yang rawan ([http://www.surabaya-ehealth.org/14 September 2008](http://www.surabaya-ehealth.org/14%20September%202008))

Inisiasi menyusu dini dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia 1 bulan. Pemberian ASI dapat membentuk perkembangan intelektual, rohani maupun perkembangan emosional. Inisiasi menyusu dini sebagai tindakan *life saving*. Menyusu pada satu jam pertama menandakan kehidupan yang diawali kontak kulit antara ibu dan bayi dinyatakan sebagai indikator global ([http://www.padangekspres.co.id/14 September 2008](http://www.padangekspres.co.id/14%20September%202008))

menyusu dini merupakan proses alami yaitu dengan memberikan kesempatan pada bayi untuk mencari dan menghisap ASI sendiri dalam satu jam pertama, namun pengetahuan tentang inisiasi menyusu dini belum banyak diketahui oleh para ibu. Pengetahuan merupakan faktor dominan yang menentukan perilaku seorang ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena hal ini merupakan perawat dan pendidik pertama serta utama dalam keluarga. Jika pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusu dini baik, diharapkan akan terjadi perubahan sikap positif untuk memberikan ASI eksklusif pada satu jam pertama awal kehidupan bayi dan berhasil memberikan ASI

eksklusif selama 6 bulan. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang inisiasi menyusu dini diantaranya : pendidikan, pengalaman, informasi, budaya dan tenaga kesehatan.

UNICEF dan pemerintah Indonesia telah mencanangkan inisiasi menyusu dini sebagai bagian dari upaya mengoptimalkan pemberian ASI secara eksklusif. Sebagai bagian manajemen laktasi yang relatif baru, inisiasi menyusu dini harus disosialisasikan secara benar dan luas, tidak hanya kepada kalangan tenaga medis tetapi juga masyarakat (*Roesli, 2008*).

Bidan mempunyai peranan yang sangat istimewa dalam penatalaksanaan pemberian ASI. Sebagian besar aspek penatalaksanaan kebidanan dari pemberian ASI adalah didasarkan pada pemahaman yang terjadi pada wanita yang sedang menyusui, dimana akan bisa membantu ibu memberikan ASI dengan baik dan mencegah masalah – masalah yang umum terjadi. Disamping itu diharapkan mempunyai tanggung jawab dalam pembangunan nasional dengan melaksanakan inisiasi menyusu dini demi mempersiapkan SDM Indonesia yang berkualitas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Puskesmas Pundong diperoleh informasi bahwa pada tahun 2007 terdapat angka kematian bayi yang disebabkan oleh 1 dengan kelainan bawaan, 2 BBLR dan 3 asfiksia. Pada tahun 2008 terdapat angka kematian bayi dengan 2 kasus kelainan bawaan, 3 asfiksia berat dan 1 BBLR.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pundong pada bulan November tahun 2008 diperoleh jumlah ibu hamil trimester III di wilayah Puskesmas Pundong terdapat 75 orang. Dari jumlah ibu hamil tersebut belum ada yang mendapatkan penyuluhan tentang inisiasi menyusui dini. Peneliti melakukan wawancara kembali pada bulan Januari tahun 2009 diperoleh

informasi bahwa belum ada ibu hamil trimester III yang mendapatkan penyuluhan tentang inisiasi menyusui dini.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dan pemberian leaflet terhadap tingkat pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pundong tahun 2009.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperiment* yaitu kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang ditimbulkan (tingkat pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini), sebagai suatu akibat dari adanya intervensi atau perlakuan tertentu (penyuluhan dan pemberian leaflet) (Notoatmodjo, 2005).

Jenis rancangan eksperimen menggunakan rancangan pra eksperimen dengan *design one group pre test – post test*, yaitu rancangan eksperimen dimana tidak ada kelompok pembanding (control) tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (pre – test) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan – perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen atau program (Notoatmodjo, 2005).

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah ibu – ibu hamil trimester III di wilayah Puskesmas Pundong pada bulan Mei – Juni 2009. Sampel pada penelitian ini menggunakan *teknik purposive sampling* yaitu dengan cara menentukan sampel dari populasi yang mempunyai kriteria tertentu

meliputi : bersedia menjadi responden, mampu untuk membaca dan menulis, pendidikan minimal lulusan SMP, bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Pundong, ibu hamil trimester III (usia kehamilan 28 – 40 minggu) (Sarwono, 2000).

Pengumpulan data pada penelitian menggunakan kuesioner yang diserahkan kepada responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini (IMD). Bentuk kuesioner menggunakan tertutup (close ended), yaitu jawaban yang sudah ditentukan dan tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain (Notoatmodjo, 2005). Cara pengumpulan data dengan cara mengumpulkan responden dalam satu tempat pada tanggal 04 Juni 2009 kemudian diberikan kuesioner yang terlebih dahulu dijelaskan cara pengisiannya serta diberi *inform consent* kepada responden yang dikerjakan dan dikumpulkan pada saat itu juga. Setelah data pertama didapat, maka dilakukan penyuluhan dan pemberian leaflet. Setelah selesai maka pengetahuan diukur kembali pada tanggal 04 Juni 2009 dengan cara yang sama dengan pengukuran

data pertama setelah penyuluhan dan pemberian leaflet.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Puskesmas Pundong

Berdasarkan segi demografis piramida kependudukan, penduduk kecamatan Pundong masih masuk dalam kategori dinamis, dimana jumlah penduduk dalam usia dewasa 14 – 35 tahun masih merupakan kelompok umur terbesar. Puskesmas Pundong beralamat Piring, kelurahan Srihardono, kecamatan Pundong, kabupaten Bantul memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut : sebelah timur : dusun Nangstri, sebelah barat : dusun Karanggayam, sebelah selatan : dusun Geger, sebelah utara : susun Sawahan.

Di wilayah Puskesmas Pundong juga terdapat tempat pelayanan kesehatan yaitu 12 Bidan Praktek Swasta dan 1 Rumah Sakit Penyandang Cacat.

Program kesehatan di Puskesmas Pundong meliputi : program essensial : akselerasi penurunan AKB (Angka Kematian Bayi), imunisasi, malaria dan DBD, pengobatan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), pemberantasan Tuberkulosis, pengobatan, program penunjang : pelayanan laboratorium, pengembangan pengobatan tradisional (BATRA), kesehatan usia lanjut (USILA), usaha kesehatan kerja (UKK).

Jenis pelayanan yang ada di Puskesmas Pundong meliputi : Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), gizi, imunisasi, obat, laboratorium,

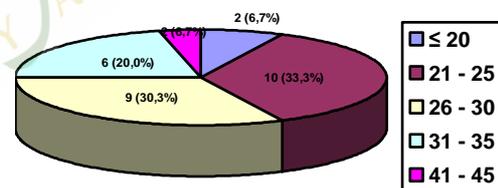
Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus T-test.

promosi kesehatan, UKS, P2M, IGD, Kesehatan gigi dan mulut, kesehatan lingkungan, lansia, mata, jiwa, kesehatan olahraga, pencatatan pelaporan, kunjungan rumah.

Jumlah tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas pundong : dokter umum 3 orang, dokter gigi 2 orang, bidan 9 orang, perawat umum 7 orang, perawat gigi 2 orang, analisis 1 orang, sanitarian 1 orang, gizi/nutrisi 1 orang, asisten apoteker 1 orang, administrasi 5 orang, juru masak 1 orang, cleaning service 1 orang, penjaga malam 1 orang.

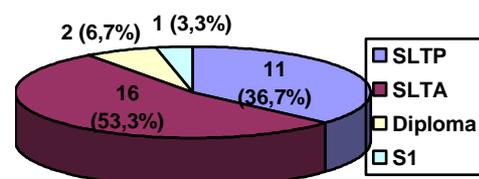
Karakteristik Responden

a. Karakteristik responden berdasarkan umur.



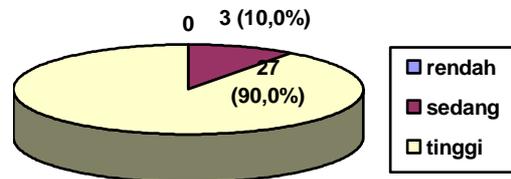
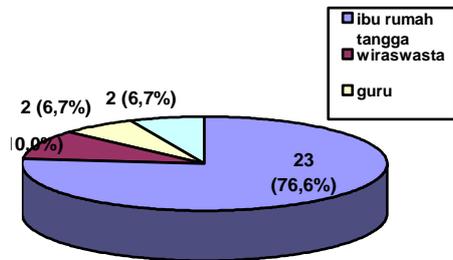
Responden paling banyak pada kelompok umur 21 – 25 tahun, yaitu 10 orang (33,3%).

b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan.



Responden paling banyak berpendidikan SLTA, yaitu 16 orang (53,3%).

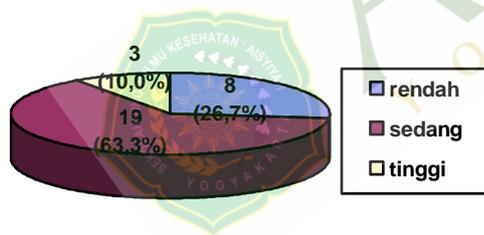
c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan



Responden paling banyak sebagai ibu rumah tangga ada 23 orang (76,6%).

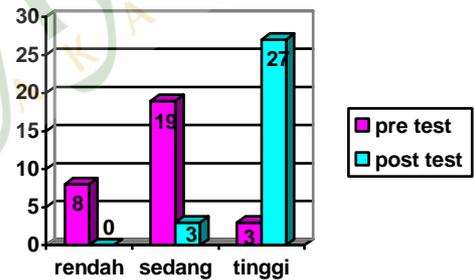
Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dan Pemberian Leaflet.

a. Tingkat Pengetahuan Hasil Pre Test.



Setelah diberi penyuluhan dan leaflet paling banyak responden dengan tingkat pengetahuan tinggi ada 27 orang (90,0%).

Perbandingan jumlah responden setiap kategori tingkat pengetahuan pre test dan post test disajikan pada gambar berikut :



Sebelum diberi penyuluhan dan leaflet, paling banyak responden dengan tingkat pengetahuan sedang ada 19 orang (63,3%).

b. Tingkat Pengetahuan Hasil Post Test

Hasil Penelitian

1. Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan dan Pemberian leaflet

Berdasarkan pengetahuan maka pengukuran pengetahuan dapat diketahui dengan cara orang yang bersangkutan mengungkapkan hal-hal yang diketahuinya dalam bentuk bukti atau jawaban, baik lisan maupun tulisan. Pernyataan atau tes dapat dipergunakan untuk pengukuran pengetahuan yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu pertanyaan subyektif dan obyektif. Penelitian ini

menggunakan pertanyaan obyektif dengan pilihan ganda karena lebih mudah diukur dan lebih cepat.

Penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini hasil pre test yaitu rendah 26,7%, sedang 63,3%, dan tinggi 10,0%. Responden yang tingkat pengetahuannya tinggi hanya sedikit, karena belum pernah mendapatkan informasi tentang inisiasi menyusui dini (IMD). Mayoritas responden (21 orang, 70%) dalam penelitian ini adalah ibu muda berumur kurang dari 31 tahun. Umur dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dengan umur lebih muda akan mudah menerima dan paham materi yang disampaikan daripada orang tua.

Menurut Purwodarminto (2001) pengetahuan berasal dari kata "tahu" yang berarti seseorang mempunyai pengetahuan tentang suatu cakrawala tertentu, bisa didapat dari pendidikan formal, nonformal dan informal. Pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman, informasi, media massa, buku, petugas kesehatan dan lain sebagainya. Pengetahuan ini sangat berhubungan dengan pendidikan, sedangkan pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat dibutuhkan untuk mengembangkan diri. Mayoritas tingkat pendidikan responden adalah SLTA, responden tidak buta huruf. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir seseorang. Menurut Reka Safitri (2006) semakin tinggi pendidikan seseorang maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan diri dengan hal baru tersebut sehingga

semakin meningkatkan produktifitas dan kesejahteraan keluarga.

Menurut Notoatmodjo (2003), penyuluhan kesehatan merupakan salah satu proses belajar pada hakikatnya adalah upaya untuk mempengaruhi kebiasaan, sikap, dan pengetahuan yang berkaitan dengan kesehatan agar individu, kelompok, atau masyarakat memiliki perilaku yang mendukung nilai hidup sehat.

Mayoritas responden pekerjaan sehari – hari sebagai ibu rumah tangga, tidak banyak waktu terbagi untuk pekerjaan sehingga akan lebih banyak waktu untuk mengikuti penyuluhan dan membaca leaflet daripada orang yang sibuk kerja. Ibu hamil yang mengikuti penyuluhan diharapkan mendengarkan yang disampaikan oleh penyuluh dan membaca leaflet yang dibagikan, sehingga pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini meningkat. Ibu hamil yang pengetahuannya tentang inisiasi menyusui dini tinggi diharapkan dapat mempraktekkan setelah proses persalinan.

2. Tingkat Pengetahuan Sesudah Penyuluhan dan Pemberian leaflet

Penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini hasil post test adalah tidak ada responden yang tingkat pengetahuannya rendah, yang tingkat pengetahuannya sedang ada 10,0%, dan yang tingkat pengetahuannya tinggi ada 90%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil yang mengikuti penyuluhan.

Purwodarminto (2001) mengemukakan pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek

tertentu. Menurut Notoatmodjo (2003), penginderaan terjadi setelah melalui panca indera manusia, yaitu : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. upaya masyarakat berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara persuasif, bujukan, himbauan, ajakan, memberikan informasi, memberikan kesadaran, dan sebagainya, melalui kegiatan yang disebut pendidikan atau penyuluhan kesehatan. Ada beberapa metode penyuluhan, yaitu pendidikan individual, pendidikan kelompok, dan pendidikan massa. (Notoatmodjo, 2003)

Metode pendidikan massa cocok diberikan kepada masyarakat umum. Beberapa metode yang dapat digunakan adalah ceramah umum, pidato atau diskusi, simulasi, tulisan di media massa, dan tulisan dalam bentuk media luar ruang misalnya billboard, poster, spanduk. Penyuluhan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode ceramah dan menyebarkan pesan lewat leaflet. Leaflet merupakan lembaran kertas berukuran kecil mengandung pesan tercetak untuk disebarkan kepada umum sebagai informasi mengenai suatu hal atau peristiwa. (Onong Uchjana, 2008)

Hasil pre test dan post test menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan metode ceramah dan penyampaian pesan lewat leaflet telah meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

3. Pengaruh Penyuluhan dan Pemberian Leaflet Terhadap

Tingkat Pengetahuan Tentang Inisiasi Menyusu Dini

Hipotesis penelitian ini diuji menggunakan cara membandingkan skor (jumlah jawaban benar) pre test dengan post test. Uji statistik yang digunakan adalah uji t sampel berpasangan (*paired samples t test*). Penggunaan uji t sampel berpasangan harus memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas menunjukkan signifikansi untuk pre test (= 0,073) dan post test (= 0,206) lebih besar dari 0,05 berarti telah memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji t sampel berpasangan (*paired samples t test*) adalah t hitung (= 13,408) lebih besar dari t tabel (2,045) berarti ada perbedaan yang signifikan antara skor pre test dengan skor post test. Rata-rata dari selisih skor post test dengan pre test (= 5,8) positif, berarti secara umum skor post test lebih besar daripada skor pre test. Hal ini menunjukkan setelah ibu hamil mengikuti penyuluhan, maka tingkat pengetahuannya naik. Jadi penyuluhan dan pemberian leaflet terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan tentang inisiasi menyusu dini pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pundong.

Hasil ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) bahwa sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Penyuluhan dalam penelitian menggunakan metode ceramah dan pemberian leaflet. Ibu hamil yang mengikuti penyuluhan telah menggunakan indera penglihatan dengan membaca leaflet

tentang inisiasi menyusui dini. Indera pendengaran juga digunakan oleh ibu hamil yang mengikuti penyuluhan dengan mendengarkan materi yang diucapkan oleh penyuluh.

Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini bukan tujuan akhir. Sebenarnya tujuan utama dari penyuluhan adalah semakin banyak ibu untuk melakukan inisiasi menyusui dini. Ibu hamil yang tingkat pendidikan tinggi belum pasti melakukan inisiasi menyusui dini. Tetapi ibu hamil yang tingkat pengetahuannya tinggi akan lebih mampu melakukan tindakan inisiasi menyusui dini. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003), tingkat pengetahuan seseorang tidak selalu berkorelasi dengan tindakan. Orang yang memiliki persepsi benar belum tentu berperilaku benar pula. Tetapi pengetahuan atau kognitif merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*).

Keberhasilan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan diharapkan meningkatkan jumlah ibu yang melakukan tindakan inisiasi menyusui dini dalam satu jam pertama. Tindakan ini akan menyelamatkan bayi yang baru lahir dari kematian.

Seperti yang diungkapkan Roesli (2008) bahwa setiap tahun di dunia terdapat empat juta bayi meninggal dari 136 juta bayi dibawah usia 28 hari. Tindakan inisiasi menyusui dini dalam satu jam pertama diperkirakan akan menyelamatkan tidak kurang dari satu juta bayi. Hadriyanto (2008) juga mengungkapkan program inisiasi menyusui dini dapat menyelamatkan sekitar 30.000 bayi

di Indonesia yang meninggal dalam bulan pertama kelahiran.

Tindakan inisiasi menyusui dini dapat menyelamatkan bayi dari kematian karena tindakan ini dipercaya akan membantu meningkatkan daya tahan tubuh bayi terhadap penyakit – penyakit yang berisiko kematian tinggi (Hadriyanto, 2008). Sulin (2008) juga mengatakan pemberian ASI dapat membentuk perkembangan intelektual, rohani maupun perkembangan emosional. Inisiasi menyusui dini sebagai tindakan *live saving*.

Pengetahuan tentang manfaat inisiasi menyusui dini juga harus diimbangi pengetahuan tentang situasi yang tidak memungkinkan dalam pemberian ASI karena dapat membahayakan ibu atau bayinya. Menurut Soetjiningsih (1997) faktor yang tidak memungkinkan pemberian ASI bisa berasal dari ibu dan bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pertama, tingkat pengetahuan responden sebelum diberi penyuluhan dan leaflet (pre test) rendah ada 8 responden (26,7%), sedang ada 19 responden (63,3%), dan tinggi ada 3 responden (10,0%).

Kedua, tingkat pengetahuan responden setelah diberi penyuluhan dan leaflet (post test) rendah ada 0 responden (0,0%), sedang ada 3 responden (10,0%), dan tinggi ada 27 responden (10,0%).

Ketiga, berdasarkan hasil uji beda rata-rata (uji t) sampel berpasangan didapat t hitung (= 13,408) lebih besar dari t tabel (2,045) berarti ada perbedaan yang signifikan antara skor pre test dengan skor post test. Dengan kata

lain dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dan pemberian leaflet berpengaruh dalam menaikkan tingkat pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini (IMD).

Saran

Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah referensi pengetahuan inisiasi menyusui dini di bidang ilmu kebidanan.

Bagi Pengguna (Consumen)

Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dan menambah pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini serta motivasi untuk melakukan inisiasi menyusui dini.

Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kerjasama dinas kesehatan atau organisasi Ikatan Bidan Indonesia (IBI) dalam mengadakan seminar ataupun pelatihan untuk menggalakkan pentingnya ASI eksklusif dan inisiasi menyusui dini.

Bagi Puskesmas

Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu prosedur tetap dalam penanganan bayi baru lahir dan tenaga kesehatan berperan serta dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cetakan Ketigabelas, Rineka Cipta : Jakarta.
- Azwar, Saifuddin, 2004, *Reliabilitas dan Validitas*, Cetakan Kelima, Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Cahyanti, B, 2006, *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan tentang AIDS pada Remaja di Kelas 2 IPA SMA 1 Sedayu Tahun 2006*, Poltekkes : Yogyakarta (tidak dipublikasikan).
- Enny, R, 2009, *Klinik Laktasi Belum dimanfaatkan*, 06 Maret 2009, <http://www.poskupang.com>.
- Hadriyanto, R, *Inisiasi Menyusui Dini Manfaatnya Seumur Hidup*, 14 September 2008, www.surabaya-ehealth.org.
- Manuaba, Ida Bagus Gede., 1998, *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*, EGC : Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta : Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta : Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Cetakan Ketiga, Rineka Cipta : Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2007, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta : Jakarta.
- Purwodarminto, 2001, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Riwidikdo, H, 2007, *Statistik Kesehatan*, Mitra Cendikia, Yogyakarta.
- Roesli, U, 2008, *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*, Pustaka Bunda : Jakarta.
- Roesli, U, 2008, *Inisiasi Menyusui Dini Dapat Cegah 22*

- Persen Kematian Neonatal*, 14 September 2008, www.ntt-online.org.
- Roesli, U, 2008, *Inisiasi Menyusu Dini Cegah Risiko Kematian Bayi*, 23 September 2008, www.menkokesra.go.id.
- Rosita, S, 2008, *ASI untuk Mencerdaskan Bayi*, Ayyana : Yogyakarta.
- Safitri, R., 2006, *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi dengan Perilaku Ibu terhadap Imunisasi Bayi di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta*, Stikes 'Aisyiyah, Yogyakarta (tidak dipublikasikan).
- Sarwono, 2000, *Buku Acuan Nasional Pelayanan Maternal dan Neonatal*, YBSP : Jakarta.
- Soetjningsih, 1997, *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*, EGC : Jakarta.
- Sugiyono, 2006, *Statistik untuk Penelitian*, Alfabeta : Bandung.
- Sulin, J, 2008, *Gencarkan Inisiasi Menyusu Dini*, 14 September 2008, www.padangekspres.co.id
- Toto, S, 2008, *ASI : Susu Mahal Ngek-Jel Saja*, 14 September 2008, www.menegpp.go.id.
- Uchjana, O, 2008, *Kamus Komunikasi*, 9 Desember 2008, www.depdagri.go.id.s
- Veneman, A.M, 2008, *Keajaiban Satu Jam Pertama*, 23 September 2008, www.sehatgroup.web.id.